

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 dalam kurun waktu 2012-2016. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang masuk kedalam LQ45 merupakan perusahaan yang paling likuid, sehingga sahamnya paling sering diperdagangkan di bursa. Variabel yang diteliti adalah harga saham, IHSI, *earning per share*, total aset, total utang, total modal dan pengungkapan sukarela suatu perusahaan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini dilakukan peneliti guna mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan *go-public* yang termasuk kedalam LQ45 minimal 5 kali periode selama kurun waktu 2012-2016. Pemilihan perusahaan yang masuk kedalam LQ45 dikarenakan perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling sering diperdagangkan pada periode tersebut dan pemilihan 5 kali periode dikarenakan dapat mewakili LQ45 dalam 1 tahun. Penelitian ini menggunakan alat bantu Excel, SPSS dan Amos.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dan menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 yang berarti indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar tinggi, tingkat penjualan tinggi, pertumbuhan perusahaan yang baik dan likuiditas tinggi, sehingga mudah untuk diperdagangkan. Perusahaan yang masuk kedalam LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sehingga dapat mewakili masing-masing sektor dan pengaruh perusahaan tersebut cukup besar pada sektornya masing-masing. Perusahaan yang masuk kedalam LQ45 merupakan perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para investor karena perusahaan tersebut memiliki saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan kata lain dapat memiliki koefisien respon laba yang baik karena informasi yang diungkapkan direspon oleh para investor.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang minimal 5 kali masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2012 hingga 2016.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012 hingga 2016.
3. Perusahaan yang memiliki informasi terkait Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Voluntary disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian yang menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan guna memperoleh nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat adalah koefisien respon laba, variabel independen adalah ukuran perusahaan dan *leverage* dan variabel *intervening*/ pemediasi adalah *voluntary disclosure*

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Pengertian variabel dependen atau variabel terikat di jelaskan oleh Sugiyono (2012) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coeffisien*).

a. Definisi Konseptual

Menurut Scott (2003) mengungkapkan bahwa koefisien respon laba merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen

laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Hal tersebut berguna sebagai prediksi perubahan harga saham suatu perusahaan akibat dari pengungkapan informasi laba perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Koefisien Respon Laba pada penelitian ini di dapatkan dari hasil regresi antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sebagai variabel terikat dengan *Unexpected Earning* (UE) sebagai variabel bebas. Maka, untuk mencari nilai ERC dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 R_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

α_0 = konstanta

α_1 = koefisien respon laba akuntansi (ERC) perusahaan i pada tahun t

UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada tahun t

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada tahun t

Variabel dependen dalam persamaan ini adalah perubahan *abnormal return* yang telah dikoreksi (ARPKOR), sedangkan variabel independennya adalah laba akuntansi yang diproksikan dengan *unexpected earnings* (UE).

Cummulative Abnormal Return merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap laba akuntansi yang dipublikasikan. CAR merupakan kumulatif *abnormal return* harian selama periode pengamatan dihitung dengan menggunakan *market adjusted model* dengan periode jendela 7

hari (3 hari sebelum dan 3 hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan), hal tersebut berdasarkan pendapat Riduwan (2008) yang menyatakan bahwa periode 7 hari jendela pengamatan dipandang cukup untuk mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* (efek perancu) yang mempengaruhi *abnormal return* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyani (2007) yang menyatakan meminimalisir *confounding effect* yang dapat mempengaruhi perilaku data.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2012) menjelaskan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

a. Ukuran Perusahaan

i. Definisi Konseptual

Menurut Rofika (2015) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.

ii. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat melalui skala rasio logaritma natural total aset, yang merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu (Setiadi, 2011) hal tersebut sesuai dengan penelitian Herdirinandasari (2016). Total aset perusahaan menggambarkan kemungkinan atas

inovasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan laba suatu perusahaan. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN total aset}$$

a. *Leverage*

i. Definisi Konseptual

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

ii. Definisi Operasional

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity* yaitu perbandingan antara total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan, hal tersebut sesuai dengan peneliti sebelumnya Paramita (2012). Tujuan menghitung *debt to equity ratio* yaitu untuk mengetahui seberapa besar penyediaan dana oleh investor terhadap kreditor. Hal tersebut dikarenakan investor dapat mengetahui perkiraan dividen yang akan diberikan perusahaan, dengan *debt to equity ratio* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung lebih membayarkan utang terlebih dahulu ketimbang membagikan dividen. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Variabel *Intervening*/ Mediasi

Menurut Ghozali (2002), variabel *intervening* merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Variabel *intervening* merupakan variabel yang letaknya terdapat diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung terpengaruh oleh variabel independen. Dengan arti lain yaitu variabel *intervening* adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun memperl lemah hubungan antar variabel, namun hal ini tidak bisa diukur dan diamati.

Pada penelitian ini pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) digunakan sebagai variabel *intervening*.

1. Definisi Konseptual

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah mengungkapkan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan.

2. Definisi Operasional

Mengacu pada penelitian Botosan (1997) indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh setiap perusahaan. Kemudian total nilai pengungkapan sukarela digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan sukarela. Adapun total item pengungkapan sukarela sejumlah 33 item (Lampiran 1), Berikut adalah model perhitungan:

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

N = Total item yang diungkapkan (1 jika diungkap, 0 jika tidak diungkap).

K = Total item pengungkapan sukarela untuk perusahaan.

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

E. Model Hipotetesis

Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan 7 adalah sebagai berikut:

$$VD_{it} = \beta_1 VD_{it} UK_{it} + \beta_2 VD_{it} LEV_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$ERC_{it} = \beta_1 ERC_{it} UK_{it} + \beta_2 ERC_{it} LEV_{it} + \beta_3 ERC_{it} VD_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

ERC_{it} merupakan koefisien respon laba akuntansi perusahaan i pada tahun t

β merupakan konstanta

UK_{it} merupakan ukuran perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} merupakan *leverage* perusahaan i pada tahun t

VD_{it} merupakan indeks pengungkapan sukarela perusahaan i pada tahun t

F. Teknik Analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan alat untuk melihat gambaran keadaan yang sedang diteliti/diamati (Saparita, 2001). Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum* dan *range* (Ghozali, 2013). Menurut Sandjojo (2014) teknik analisis data secara deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas saja, hal tersebut dikarenakan data yang peneliti amati merupakan data panel, sehingga uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dapat diabaikan menurut Ajija (2011).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau dapat dikatakan mendekati normal. Menurut Santoso (2013) sebaran data dikatakan normal jika *critical ratio* (cr) *Skewness* (kemiringan) atau *c.r curtosis* (keruncingan) terletak diantara -1,96 sampai +1,96., sehingga jika angka kurang dari -1,96 atau lebih besar dari +1,96 dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3. Uji *Multicolinearity*

Menurut Priyatno (2012:151) pengertian multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Nilai determinan matrik kovarians yang sangat kecil atau dengan melihat *determinant of sample covariance matrix* = 0,000 mengindikasikan adanya multikolinieritas. Namun ketika terjadi multikolinieritas data dapat diterima karena persyaratan SEM lainnya terpenuhi (Bahri dan Zamzam, 2015).

4. Uji *Goodness of Fit* ‘

Menurut Supriyadi (2014) pengujian terhadap kesesuaian model terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Menurut Santoso (2015) ada beberapa alat uji model

a. *Absolute fit indices*

Pengujian dengan alat ini akan membandingkan secara langsung matriks kovarians sampel dengan estimasi.

i. *CHI-SQUARE*

Tujuan pengujian *Chi-Square* adalah untuk mengetahui apakah matriks kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matriks kovarians estimasi. Nilai *Chi-Square* yang baik adalah nilai yang kecil dan pengambilan keputusan salah satunya berdasarkan kalimat “*Minimum was achieved*”

ii. *GFI (Goodness of fit index) dan AGFI (Adjusted Goodness of fit Index)*

Alat uji *GFI* memungkinkan pengaruh jumlah sampel menjadi kurang sensitif dalam proses pengambilan keputusan. Secara teoritis, semakin hasil angka *GFI* maupun *AGFI* mendekati angka 1, akan semakin baik model tersebut dalam menjelaskan data yang ada.

iii. *RMR (Root Mean Residual)*

Semakin kecil hasil *RMR* tentu akan semakin baik, yang menandakan semakin dekatnya angka pada sampel dengan estimasinya.

b. *Incremental fit indices*

Kelompok pengujian ini pada Amos dinamakan dengan *Baseline Comparisons*. Pengujian dengan alat ini akan membandingkan model tertentu dengan *null model* yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Pengujian ini dengan melihat *default model* dengan *independence model*.

c. *Parsimony fit indices*

Kelompok pengujian ini dengan membandingkan model yang kompleks dengan model yang sederhana. Oleh sebab itu, model ini tidak efektif untuk mengukur model tunggal.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2012) mengungkapkan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adjusted R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan Adjusted R^2 . Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Squared Multiple Correlations*.

6. Analisis Jalur

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung Retherford dalam Sunyoto (2011). Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang *inheren* antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen

terhadap dependen (Sarwono, 2011). Analisis jalur merupakan analisis regresi yang memiliki variabel antara atau mediating atau intervening. Analisis jalur didasari oleh analisis korelasi dan analisis regresi. Korelasi merupakan suatu teknik pengukuran derajat asosiasi atau hubungan antar dua variabel. Sedangkan, analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat Sandjojo (2014). Pada pengujian *intervening*, dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan koefisien pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Jika koefisien pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) lebih besar daripada koefisien pengaruh langsung (*Dirrect Effect*), maka variabel yang diuji merupakan variabel *intervening*, dan sebaliknya (Ghozali, 2002).